PESAN DAKWAH DALAM BAIT-BAIT SYIIRAN KIAI-KIAI

(Studi Analisis Isi Pesan Syiiran Kiai-Kiai Yayasan KODAMA Yogyakarta)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam
dalam Ilmu Dakwah

Disusun Oleh :

ELOK FAIQOH
NIM. 98212535

JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

Drs. H. Sukriyanto, M. Hum.
Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si.
Dosen Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Skripsi Saudari
Elok Faiqoh

Kepada
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perubahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing memutuskan bahwa :

Nama : Elok Faiqoh
NIM : 9821 2535
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : PESAN DAKWAH DALAM BAIT-BAIT SYIIRAN KIAI-KIAI (Studi Analisis Isi Pesan Syiiran Kiai-Kiai Yayasan KODAMA Yogyakarta).

Telah dapat diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami dalam waktu dekat ini dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 04 November 2003.

Pembimbing I

Drs. H. Sukriyanto, M. Hum.
NIP : 150 088 689

Pembimbing II

Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si.
NIP : 150 282 647

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL

PESAN DAKWAH DALAM BAIT-BAIT SYIIRAN KIAI-KIAI
(Studi Analisis Isi Pesan Syiiran Kiai-Kiai Yayasan KODAMA Yogyakarta)

Yang Disusun Oleh :

ELOK FAIQOH
NIM. 98212535

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada hari Kamis tanggal 13 November 2003 M dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam.

Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs.H. Abd. Rahman M., MH.
NIP. 150 104 164

Sekretaris Sidang

Drs. Hamdan Daulay, M. Si.
NIP. 150 269 255

Penguji I

Drs. H. Sukriyanto, M. Hum.
NIP. 150 088 689

Pem Pembimbing

Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si.
NIP. 150 282 647

Penguji II

Drs. Abror Sodik, M. Si.
NIP. 150 240 124

Penguji III

Drs. Abdullah, M. Si.
NIP. 150 254 035

Yogyakarta, Desember 2003 M

DEKAN FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. H. Sukriyanto, M. Hum.
NIP. 150 088 689

MOTTO

ابلغكم رسلت ربى وانا لكم ناصح امين

"Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu".
(QS. Al-A'raaf : 68)[1]

والشعراء يتبعهم الغاون الم تراهم فى كل واد يهيمون وانهم يقولون مالا
يفعلون الا الذين امنوا وعملوا الصلحت وذكروا الله كثيرا وانتصروا من بعد
ماظلموا وسيعلموالذين ظلموا اي منقلب ينقلبون

"Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat. Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah, dan bahwasannya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan (nya)?, kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. Dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali".
(QS. Asy-Syu'araa' : 224-227)[2]

---

[1] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1985), h. 232

[2] *Ibid.*, h. 590

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Dua orang terkasih :

Bapak H. Arief Faiq, BA

Ibu Zurta Farida

Kedua kakakku dan adikku tersayang :

Mas Zaenal Fahmi, S. Ag.

Mbak Titik Uliyah, SE.

Dik Farah Yusrotul Hidayah

Dan

My Wonderful Person

Arief Bahtimi, S.E., Ak.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على امور الدّنيا والدين. والصّلاة والسّلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى اله وصحبه أجمعين. لا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم. أما بعد.

Alhamdulillah segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat-Nya yang telah dilimpahkan. Berkat rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat dan pengikutnya yang setia.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis sadari hal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik materiil maupun immaterial yang telah diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, Bapak Drs. H. Sukriyanto, M. Hum dan staf-stafnya.
2. Bapak Drs. H. Sukriyanto, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan dan petunjuk dalam membuat skripsi ini dengan tulus ikhlas.

3. Bapak Drs. Hamdan Daulay, M. Si dan Bapak Mustofa, S. Ag., masing-masing sebagai Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Teman-teman kelasku KPI-C '98, yang telah membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini serta menemaniku dalam menuntut ilmu di almamater tercinta ini.
5. Ulfa, Ade, Hana dan seluruh anak kost Arundina yang telah menemaniku dalam suka dan duka.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan secara rinci yang telah turut memberikan bantuan baik langsung maupun tidak langsung kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan amal kebaikan dan jerih payah mereka mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kejanggalan, hal ini karena terbatasnya kemampuan penulis. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis harapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikan, agar nantinya skripsi ini lebih bermanfaat sebagaimana mestinya. Amin.

Yogyakarta, 1 Oktober 2003.
Penulis

Elok Faiqoh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN NOTA DINAS ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

HALAMAN MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Penegasan Judul 1

B. Latar Belakang Masalah 7

C. Rumusan Masalah 12

D. Tujuan Penelitian 12

E. Kegunaan Penelitian 12

F. Kerangka Pemikiran Teoritik 12

G. Metode Penelitian 27

H. Sistematika Pembahasan 29

BAB II GAMBARAN UMUM BAIT-BAIT SYIIRAN KIAI-KIAI 31

A. Pesan Dakwah Islam 31

B. Sekilas Tentang Syiiran Kiai-Kiai 37

BAB III ANALISIS ISI PESAN DAKWAH DALAM BAIT-BAIT SYIIRAN KIAI-KIAI 56

A. Pesan Akidah 56

B. Pesan Syari'ah 76

C. Pesan Akhlak 86

BAB IV PENUTUP 96

A. Kesimpulan 96

B. Saran-saran 97

DAFTAR PUSTAKA 99

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi yang berjudul "Pesan Dakwah dalam Bait-Bait Syiiran Kiai-Kiai (Studi Analisis Isi Pesan Syiiran Kiai-Kiai Yayasan KODAMA Yogyakarta)", maka dipandang perlu adanya penegasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam judul tersebut yaitu :

1. Pesan Dakwah

a. Pesan

Kata pesan berarti : 1. perintah, permintaan amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan, 2. (pesanan) permintaan akan sesuatu barang atau jasa yang hendak dipakai atau dibeli, supaya dikirim, dibuatkan, dan sebagainya. 3. perkataan yang diucapkan oleh seorang yang akan meninggal dunia, biasanya berupa nasihat atau wasiat.[1] Sedangkan yang dimaksud pesan dalam judul ini adalah pengertian nomor satu yaitu perintah, permintaan amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

---

[1] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 1991), h. 1149

b. Dakwah

Kata dakwah ditinjau dari segi etimologi atau asal kata (bahasa), dakwah berasal dari Bahasa Arab, yang berarti *"do'a, seruan, panggilan, ajakan, undangan, permintaan"*.[2] Sedangkan secara terminologi, Ali Manfuzh dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* menulis sebagai berikut:

حث الناس على الخير والهدى والآمر بالمعروف والنهى عن المنكر ليفوزوا بسعادة العاجل والاجل

Artinya : "*Mendorong (memotivasi) umat manusia melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah mereka berbuat makruf dan mencegahnya dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat*".[3]

Adapun menurut Hamzah Ya'qub dalam bukunya *Publisistik Islam* menulis : "Adapun definisi dakwah dalam Islam : ialah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya".[4]

Dari beberapa definisi dakwah di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa dakwah adalah mengajak manusia agar termotivasi

---

[2] Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, , (Surabaya : Pustaka Progresif, 1997), Cet.ke-14, Edisi 2, h. 407

[3] Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta : al-Amin Press, 1997), Cet. ke-1, h. 10

[4] Hamzah Ya'qub, *Publisistik Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1981), Cet. ke-2, h. 1

dalam mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya sehingga mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun yang dimaksud dengan pesan dakwah adalah perintah, permintaan amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan mengenai dakwah yang merupakan proses komunikasi. Akan tetapi penulis dalam hal ini lebih menekankan masalah pesan dakwah yang berhubungan dengan nilai-nilai ajaran agama sebagai isi pesan, sebab menurut Onong Uchjana, pesan komunikasi terdiri atas : isi pesan (*the content of message),* dan lambang (*simbol*).[5] Maksud dari pada pesan-pesan di sini adalah materi-materi yang disampaikan. Sedangkan lambang atau simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang.[6]

Materi dakwah dalam penelitian ini berhubungan dengan masalah aqidah, syari'ah dan akhlak. Hal ini menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* yang menyebutkan bahwa : "Materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok

---

[5] Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi,* (Bandung : CV. Citra Aditya Bakti, 1993), h. 312

[6] Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. ke-1, h. 84

yaitu ; 1. masalah keimanan (aqidah), 2. masalah keislaman (syari'ah), 3. masalah budi pekerti (akhlaqul karimah)".[7]

Sedangkan maksud dari pesan dakwah dalam penelitian ini adalah materi-materi dakwah yang berhubungan dengan masalah aqidah, syari'ah dan akhlak yang termasuk di dalam ajaran agama Islam.

2. Bait-Bait Syiiran Kiai-Kiai

a. Bait-Bait

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata bait berarti : 1. sajak dua baris 2. bagian yang sama dalam sajak.[8] Adapun definisi bait yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengertian nomor dua yaitu bagian yang sama dalam sajak.

b. Syiiran Kiai-Kiai

Syiiran Kiai-Kiai adalah nama sebuah buku karya sastra yang berisi tentang syiir-syiir yang ditulis oleh para kyai-kyai, yaitu : KH. Ali Maksum, KH. Bisri Musthofa, K.M. Asnawi Umar, K. Muhyidin, Drs. Asyhari Abta, Robbany, Badi Asmara, Abu Nawas dan NN (penulis yang tidak diketahui identitasnya) dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Jawa yang diedit oleh Jazim Hamidi dan Asyhari Abta, diterbitkan oleh Yayasan KODAMA Yogyakarta bekerja sama dengan

---

[7] Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : al-Ikhlas, 1983), h. 60.

[8] Peter Salim dan Yenny Salim, *op.cit.*, h. 124

Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 1993 yang di dalamnya berisi ajaran aqidah, ibadah, akhlak dan muamalah.

Adapun yang dimaksud dengan Bait-Bait Syiiran Kiai-Kiai dalam penelitian ini adalah sajak dua baris dan empat baris yang ditulis oleh para Kyai-Kyai yang terdapat dalam suatu buku yang berjudul *Syiiran Kiai-Kiai* yang diterbitkan oleh Yayasan KODAMA Yogyakarta bekerja sama dengan Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta tahun 1993.

3. Studi Analisis Isi Pesan

a. Studi

Adapun yang penulis maksud dengan perkataan "studi" dalam skripsi ini adalah sebagai berikut ; studi berasal dari Bahasa Belanda *"studie"* yang berarti penelitian dengan seksama.[9] Sedangkan studi dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer berarti : penyelidikan yang kritis, hati-hati, dan penuh perhatian ; kajian ; telaah.[10] Jadi yang dapat dipahamkan dengan perkataan studi adalah penyelidikan yang kritis, hati-hati dan penuh perhatian mengenai *Syiiran Kiai-Kiai.*

b. Analisis Isi Pesan

Kata analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis yang berhubungan dengan isi (materi) yang merupakan salah satu model analisis untuk memperoleh informasi, keterangan dalam rangka mengenal

---

[9] Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, (Bandung : Angkasa,1988), h. 20

[10] Peter Salim dan Yenny Salim, *op.cit.*, h.1465

dan memahami content (isi) komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang atau tanda.[11]

Sedangkan kata pesan berarti : perintah, permintaan amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.[12] Adapun kata isi berarti : sesuatu yang ada, termuat, terkandung, dan sebagainya.[13]

Jadi studi analisis isi pesan di sini berarti penyelidikan yang kritis, hati-hati dan penuh perhatian mengenai isi (materi) tentang pesan dakwah yang terdapat dalam karya sastra *Syiiran Kiai-Kiai.*

4. Yayasan KODAMA Yogyakarta

Yayasan KODAMA Yogyakarta adalah sebuah organisasi yang menghimpun kaum muda, khususnya para da'i dan bergerak dalam bidang sosial keagamaan yang berlokasi di Dusun Krapyak Kulon, Desa Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan pada penegasan judul tersebut di atas maka judul **Pesan Dakwah dalam Bait-Bait Syiiran Kiai-Kiai (Studi Analisis Isi Pesan Syiiran Kiai-Kiai Yayasan KODAMA Yogyakarta)** adalah sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan content analysis (analisis isi)

---

[11] Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi,* (Bandung : CV. Remaja Karya, 1989), h. 122

[12] Peter Salim dan Yeny Salim, *op.cit.*, h. 1149

[13] *Ibid.*, h. 58

pesan dakwah yang meliputi masalah akidah, syari'ah dan akhlak yang terdapat dalam bait-bait karya sastra Syiiran Kiai-Kiai yang ditulis oleh para Kyai-Kyai yaitu : KH. Ali Maksum, KH. Bisri Musthofa, K.M. Asnawi Umar, K. Muhyidin, Drs. Asyhari Abta, Robbany, Badi Asmara, Abu Nawas dan NN (penulis yang tidak diketahui identitasnya) dengan menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Jawa yang diedit oleh Jazim Hamidi dan Asyhari Abta, diterbitkan oleh Yayasan KODAMA Yogyakarta bekerja sama dengan Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta.

B. Latar Belakang Masalah

Di tengah-tengah laju informasi dan budaya, kini tanpa disadari nilai-nilai agama dan peninggalan seni para leluhur sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan umat. Padahal di sisi lain, budaya barat dengan segala propagandanya begitu cepat meresap pada nadi kehidupan umat dewasa ini.

Adanya fenomena tersebut di atas, kiranya perlu suatu usaha untuk memasyarakatkan ajaran agama guna mengembalikan nilai-nilai ajaran agama pada kondisi semula sebab dalam nilai ajaran agama tersebut terkandung nilai-nilai spiritual yang sangat dibutuhkan manusia. Bahkan Nurcholish Madjid dalam *Komunikasi Islam* menyebutkan :

> "Menurut sebagian pemikir abad XXI sebagai *abad keruhanian*, agaknya kita akan menyaksikan tingkat kegairahan baru umat manusia dalam meyakini dan mengamalkan agama. Kecenderungan kembali ke agama ini bagi banyak orang mendukung kebenaran pandangan keseimbangan hidup manusia antara yang materil dan yang spiritual".[14]

---

[14] A. Muis, *Komunikasi Islam,* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. ke-1, h. 361

Hal ini diperjelas juga oleh Peter L. Berger dalam bukunya *Langit Suci Agama sebagai Realitas Sosial* (terj. *The Social Reality of Religion*), dia melukiskan bahwa agama sebagai suatu kebutuhan dasar umat manusia, sebab agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala macam kekacauan yang mengancam kehidupan umat manusia. Ternyata terdapat bahaya kekacauan yang berhubungan dengan adanya derita dan kematian yang akan merusak hidup itu sehingga tidak ada jalan lain orang berlari kepada agama, sebab agama dapat menjamin kepastian hidup umat manusia.[15]

Sehubungan dengan hal itulah maka dalam pengembangan ajaran agama sangatlah diperlukan suatu sarana guna membantu keberhasilan dakwah. Tanpa suatu sarana maka dakwah tidak dapat terwujudkan dengan optimal apalagi di tengah-tengah kehidupan pembangunan masa kini yang banyak membawa perkembangan baru dalam bidang agama, sosial, sains dan teknologi yang membawa pengaruh semakin berkembangnya sifat konsumerisme, materialisme beserta pendangkalan rohani dan moral. Dakwah senantiasa dituntut untuk terus berupaya merubah suatu kondisi negatif ke kondisi positif atau perubahan dari kondisi yang sudah positif menuju kondisi yang lebih positif lagi.

Kerja dakwah adalah kerja menggarami kehidupan manusia dengan nilai-nilai iman, islam dan takwa untuk kebahagiaan dunia dan akhirat. Kerja ini tidak akan pernah selesai selama kehidupan dunia masih berlangsung,

---

[15] Peter L. Berger, *Langit Suci Agama sebagai Realitas Sosial*, terjemah Hartono, (Jakarta : LP3ES, 1991), h. 35

selama itu pula umat berkewajiban menyampaikan pesan-pesan kenabian dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun coraknya. Isi pesan dakwah pada hakekatnya merupakan tuntunan abadi manusia sepanjang masa.[16]

Banyak hal yang dapat dilakukan guna menyampaikan pesan (misi) dakwah. Bahkan seiring dengan kemajuan sains dan teknologi yang diperoleh pada saat ini, pesan-pesan dakwah dapat disampaikan melalui radio, TV, surat kabar, jaringan internet bahkan melalui kesenian. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat Ibrahim 3 ;

وما أرسلنا من رسول الآ بلسان قومه ليبيّن لهم, فيضلّ الله من يشاء ويهدى من يشاء, وهو العزيز الحكيم

Artinya : "*Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana*".[17]

Salah satu sarana dakwah yang dapat dipakai adalah dengan jalur kesenian. Hal ini karena adanya anggapan bahwa kesenian itu sebagai wahana yang sangat penting dalam pengembangan cara-cara masyarakat dalam menghadapi dan mengamalkan ajaran agama Islam. Sebab karya-karya seni itu sendiri merupakan sarana menyampaikan perasaan emotif, yang tak diragukan lagi berkait erat dengan tatanan moral. Akan tetapi, perlu diketahui bahwa suatu

---

[16] Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Membumikan Islam,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994), h. 4

[17] Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1985), h. 379

sarana tidak akan berjalan dengan baik tanpa diiringi suatu materi (kandungan isi). Untuk itulah kiranya kita perlu mengetahui suatu materi guna membantu proses dalam pengembangan dakwah.

Yayasan KODAMA sebagai organisasi kaum muda yang bergerak dalam bidang sosial keagamaan yang berlokasi di Dusun Krapyak Kulon Desa Panggungharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu organisasi yang mempunyai kepedulian tinggi untuk ikut andil dalam usaha memasyarakatkan ajaran agama Islam. Yayasan yang telah berbadan hukum sejak tahun 1982 dengan akte notaris No. 17/PNBTL/No. 21/YY/PMB/1982 dengan notaris Daliso Rudianto, SH [18] ini setiap tahunnya selalu merekrut anggota baru guna mencetak da'i-da'i yang profesional. Dalam usaha mengembangkan dakwah, Yayasan KODAMA Yogyakarta melakukan terobosan dalam hal metode dakwah dengan cara merangkum syiir-syiir menjadi satu dalam sebuah buku *Syiiran Kiai-Kiai*. Terobosan ini diterapkan berdasarkan metode dakwahnya walisongo dalam menyebarkan agama Islam yaitu banyak mempergunakan terobosan-terobosan budaya atau kesenian di mana simbol-simbol ke-Islaman dimasukkan dengan sangat halus sekali. Bahkan Nabi saw tidak melarang sama sekali kegiatan

---

[18] Pengurus Yayasan KODAMA Yogyakarta, *Buku Panduan Kerja Yayasan KODAMA Yogyakarta*, (Yogyakarta : Yayasan KODAMA, 1996), h. 2

bersyair asalkan ungkapan-ungkapannya berisi dakwah yang mengajak kepada perbuatan luhur dan mulia.[19]

Buku *Syiiran Kiai-Kiai* yang selalu dijadikan rujukan atau pedoman para da'i dalam membantu pengembangan dakwah Islam di Yayasan KODAMA Yogyakarta merupakan syi'ir-syi'ir yang sarat dengan "pitutur" atau nasihat-nasihat agama (muatan dakwah islamiyahnya). Bahkan dalam buku tersebut terkandung kemudahan-kemudahan dalam memahami ajaran Islam dikarenakan adanya kesederhanaan dalam bahasanya, namun padat kandungannya di samping juga model penyampaiannya menggunakan irama-irama klasik yang biasa diiringi dengan bacaan shalawat.

Mencermati beberapa paparan di atas, tampaknya dapat memberikan sedikit penjelasan terhadap fokus studi yang akan penulis lakukan. Secara sederhana dapat diungkapkan : "Bagaimanakah kandungan materi pesan dakwah yang terdapat dalam buku *Syi'iran Kiai-Kiai?*. Oleh karena itu penulis ingin mengungkap lebih jauh materi-materi pesan dakwah yang terkandung di dalamnya karena terdapat kesederhanaan dalam bahasa yang dipakai serta padat kandungannya sehingga memudahkan dalam memahami ajaran Islam, yang akhirnya pesan-pesan keagamaan tersebut dapat cepat dipahami dengan mudah oleh masyarakat khususnya masyarakat kelas bawah. Selanjutnya batasan dan ruang lingkup studi yang akan penulis teliti ini adalah masalah materi

---

[19] Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam 4*, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), Cet. ke-1, h. 341

(kandungan isi) pesan dakwah dalam *Syiiran Kiai-Kiai* sebagai materi komunikasi dakwah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah kandungan isi pesan dakwah dalam bait-bait Syiiran Kiai-Kiai Yayasan KODAMA Yogyakarta ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah untuk mengetahui kandungan isi pesan dakwah yang terkandung dalam bait-bait Syi'iran Kiai-Kiai Yayasan KODAMA Yogyakarta.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan kontribusi pemikiran dalam wawasan intelektual Islam, terutama dalam disiplin Ilmu Dakwah khususnya mengenai materi-materi dakwah sebagai suatu pesan dalam komunikasi.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam memecahkan persoalan yang berhubungan dengan isi pesan dakwah dalam sastra syi'iran.

F. Kerangka Pemikiran Teoritik

1. Tinjauan tentang pesan dakwah

a. Pengertian pesan dakwah

Pesan dakwah adalah pernyataan-pernyataan yang terdapat pada semua bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah

dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Sumber pokok bahan dakwah ialah dari al-Qur'an dan al-Hadis Rosulullah saw. Ayat-ayat suci al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah untuk kepentingan umat manusia dan alam semesta sebab ayat-ayat tersebut mengandung penuh petunjuk-petunjuk, tuntunan-tuntunan, hukum-hukum dan bermacam-macam prinsip hidup dan kehidupan manusia, baik dia sebagai makhluk individu maupun sebagai hamba Allah swt, baik sewaktu di dunia maupun di akhirat kelak. Di dalam al-Qur'an kita jumpai prinsip-prinsip seperti :

1) Keyakinan, kepercayaan dan peribadatan serta akhlak
2) Politik pemerintahan, hukum dan ketatanegaraan
3) Nasionalisme, internasionalisme, perdamaian dan peperangan.
4) Pendidikan, persaudaraan, kekeluargaan, masalah-masalah sosial
5) Pertanian, perekonomian, perdagangan dan sebagainya.

Sumber pokok tidak terbatas dari al-Qur'an dan al-Hadis Rasulullah saw saja, tetapi juga dari sejarah hidup dan perjuangan Rasulullah saw beserta sahabat-sahabatnya dan para rasul sebelum beliau, dalam menegakkan ajaran-ajaran Tauhid, ilmu pengetahuan serta norma-norma sosial yang bergerak dan hidup di tengah-tengah masyarakat yang dihadapinya.[20]

---

[20] Masdar Helmy, *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, (Semarang : CV. Toha Putra, 1973), h. 9

b. Pembagian pesan dakwah

Mohammad Natsir dalam bukunya *Fiqhud da'wah* membagi pesan dakwah ke dalam tiga bagian :

1. Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliqnya, "hablum minal- Lah" atau "mu'amalah ma'al Khaliq".
2. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, "hablum minan-nas" atau "mu'amalah ma'al khalqi".
3. Mengadakan keseimbangan (*tawazun*), antara kedua itu, dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalin.[21]

Berdasarkan dari pembagian Mohammad Natsir di atas berarti bahwa suatu perbuatan yang dilakukan oleh seorang hamba (manusia) harus senantiasa bertendensi penyempurnaan, baik penyempurnaaan diri terhadap Khaliq maupun dalam rangka penyempurnaan antar sesama manusia atau makhluk. Dengan kata lain penyempurnaan yang bersifat ukhrowi dan yang bersifat duniawi. Berhadapan dengan Khaliq seorang hamba Allah adalah hamba-Nya. Berhadapan dengan dunia ini dia adalah khalifatullah, petugas yang harus memakmurkan bumi.[22]

---

[21] Mohammad Natsir, *Fiqhud Da'wah*, (Jakarta : Media Dakwah, 2000), Cet. ke-11, h. 36

[22] *Ibid.*, h. 37

c. Bentuk-bentuk pesan dakwah

1) Aqidah

Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqodi bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman.[23] Hal ini juga diperjelas oleh Sayid Sabiq dalam bukunya *Aqidah Islam* yang memberikan pemahaman aqidah menjadi enam hal, yaitu ;

a) Makrifat kepada Allah, makrifat kepada nama-nama-Nya yang baik dan sifat-sifat-Nya luhur; dan makrifat kepada dalil-dalil tentang eksistensi Allah dan realitas keagungan-Nya di alam semesta
b) Makrifat kepada alam di balik alam yang riil ini atau alam yang tidak terlihat oleh mata dan hal-hal yang terkandung di dalamnya seperti kekuatan baik yang menyerupai malaikat dan kekuatan jahat yang menyerupai iblis dan para tentaranya. Demikian juga makrifat kepada hal-hal yang terkandung di alam semesta seperti jin dan roh;
c) Makrifat kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan untuk membatasi dan menjembatani tanda-tanda kebenaran dan kebatilan, baik dan jahat, halal dan haram, bagus dan buruk;
d) Makrifat kepada nabi dan para utusan Allah yang terpilih agar mereka menjadi panji petunjuk dan menjadi pimpinan makhluk menuju kebenaran;

---

[23] Asmuni Syukir, *op.cit.*, h.. 60-61

e) Makrifat kepada hari akhir dan hal-hal yang terkandung di dalamnya seperti hari kebangkitan dan pembalasan, pahala dan siksaan, neraka dan sorga;

f) Makrifat kepada qadla (kepastian Allah) yang berlaku pada tatanan alam semesta ciptaan (makhluk) dan pengaturan.[24]

2) Syari'ah

Syari'ah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.[25] Hal ini dijelaskan dalam sabda Nabi saw :

الاسلام ان تعبد الله ولاتشرك به وتقيم الصلاة و تؤدى الزكاة المفروضة و تصوم رمضان وتحج البيت ان استطعت اليه سبيلا (رواه البخارى). [26]

Artinya : "*Islam adalah bahwasanya engkau menyembah kepada Allah swt dan janganlah engkau mempersekutukan-Nya, dan mengerjakan sembahyang, dan membayar zakat yang diwajibkan, dan berpuasa pada bulan Ramadlan dan menunaikan ibadah haji jika kamu mampu*". (HR.Bukhari)

Hadis tersebut di atas mencerminkan hubungan antara manusia dengan Allah swt. Artinya masalah-masalah yang berhubungan dengan

---

[24] Sayid Sabiq, *Akidah Islam*, terjemah Sahid, HM, (Surabaya : al-Ihklas, 1996), h. 32

[25] Asmuni Syukir, *op.cit.*, h. 61

[26] Musthofa Muhammad Imarah, *Jauhar al-Bukhori*, (Mesir : Dar al-Fikri, 1981), h. 53-54

masalah syari'ah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga.

3. Akhlakul karimah

Akhlak ialah sikap yang digerakkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan, yang dengan akhlak itu manusia akan menempati posisi yang paling utama diantara semua makhluk (ahsani taqwim).

Secara garis besar, akhlak dapat dikelompokkan dalam : a. Akhlak kepada Allah, b. Akhlak kepada diri sendiri, c. Akhlak kepada sesama manusia dan d. Akhlak kepada sesama makhluk.[27]

a) Akhlak kepada Allah

Wujud kongkrit akhlak kepada Allah ialah penyerahan diri kepada Allah secara total. Konsekuensi penyerahan diri kepada Allah secara total itu ialah taat kepada Allah, sehingga seorang yang telah menyerahkan diri kepada Allah akan melaksanakan apa saja yang diperintahkan kepadanya.[28] Dengan kata lain titik tolak

---

[27] Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis Tabligh, *Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta : tpn, 1988), h. 39-40

[28] *Ibid.*, h. 40

akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah.[29]

b) Akhlak kepada diri sendiri

Islam mengajarkan kepada setiap muslim untuk menjaga dirinya sendiri agar tidak terperosok "keluar" dari martabat manusia, agar hidupnya baik dan selalu berbahagia.

c) Akhlak kepada sesama manusia

Manusia diciptakan Allah untuk tujuan-tujuan tertentu, antara lain adalah sebagai khalifah-Nya. Sebagai khalifah, maka antara manusia satu dengan yang lain akan saling berhubungan, dan karena itulah manusia dikodratkan menjadi makhluk sosial. Manusia tidak akan dapat hidup secara sendirian, ia perlu berteman, perlu berkeluarga dan berketurunan, dan perlu bermasyarakat.

d) Akhlak kepada sesama makhluk

Manusia adalah makhluk pengemban amanat, karena manusia telah menyanggupkan diri untuk mengemban amanat itu. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat al-Ahzab : 72 :

إنا عرضنا الآمانة على السموت والآرض والجبال فأبين ان يحملنها
واشفقن منها وحملها الانسان, إنه كان ظلوما جهولا

---

[29] M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an,* (Bandung : Mizan, 1998), Cet. ke-8, h. 261

Artinya : "*Sesungguhnya kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat dzalim dan amat bodoh*".[30]

Manusia juga diprogram untuk menjadi khalifah di bumi, memelihara, mengatur dan memakmurkannya. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Baqarah : 30.

وإذ قال ربك للملئكة إنّى جاعل فى الآرض خليفة قالوا أتجعل فيها من يفسد فيها ويسفك الدّماء, ونحن نسبّح بحمدك ونقدّس لك قال إنّى أعلم ما لا تعلمون

Artinya: "*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata, "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman, "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui*".[31]

Oleh karena dua alasan tersebut yaitu manusia sebagai pengemban amanat dan sebagai khalifah bumi, maka manusia dilarang melakukan perbuatan yang dapat merusak lingkungan.

---

[30] Departemen Agama Rebuplik Indonesia, *op.cit.*, h. 680

[31] *Ibid.*, h. 13

Berdasarkan bentuk-bentuk pesan dakwah di atas maka kandungan isi pesan Syiiran Kiai-Kiai dapat di golongkan sebagai berikut

1. Aqidah : seluruh masalah mengenai keimanan dalam Syiiran Kiai-Kiai akan dijelaskan dalam skripsi ini.
2. Syari'ah : hanya masalah tentang pengertian ke-Islaman bab pertama dan kedua yang lebih banyak di kupas, yaitu masalah syahadatain dan pelaksanaan sholat. Hal ini dikarenakan kedua persoalan tersebut merupakan sendi pokok ajaran agama dalam kehidupan baik kehidupan beragama maupun kehidupan bermasyarakat.
3. Akhlakul karimah : masalah akhlak kepada Allah, diri sendiri dan manusia yang akan dikaji lebih lanjut dalam pembahasan skripsi ini.

2. Tinjauan tentang syair

Untuk memperjelas dalam tinjauan tentang syair maka dipandang perlu kiranya menjelaskan tentang sastra secara umum, yaitu :

a. Pengertian sastra

Sastra ialah hasil karya manusia yang mempergunakan bahasa sebagai alat pencurahannya, baik lisan maupun tulisan, yang dapat menimbulkan rasa indah (estetis) serta dapat menggetarkan hati pembaca.[32] Secara etimologis, kata *sastra* berasal dari bahasa

[32] Ndang Sudaryat dan Hanapi Natasasmita, *Ringkasan Bahasa Indonesia,* (Bandung : Ganesa Exact, 1984), h. 162

Sansekerta : *castra,* yang terjadi dari *cas* yang berarti *belajar* dan *tra* yang berarti : *yang di...* atau *yang harus di...* Dengan demikian kata *sastra* berarti *yang dipelajari* atau *yang harus dipelajari,* sedang yang dipelajari atau yang harus dipelajari itu berupa ilmu atau buku pelajaran, sehingga *sastra* berarti *ilmu (pengetahuan)* atau *buku pelajaran.* Dalam Bahasa Indonesia arti itu meluas, yakni *tulisan atau bahasa.*[33] Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Peter Salim dan Yenny Salim, kata sastra dapat berarti:

1) Bahasa (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari).
2) Karya tulis yang berbeda dari tulisan lain karena memiliki beberapa ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapannya.
3) Kitab Suci (Hindu), (kitab) ilmu pengetahuan.
4) Pustaka; kitab primbon (berisi ramalan, hitungan dan sebagainya).
5) Tulisan ; huruf.[34]

Tentunya dalam penulisan skripsi ini, pengertian kedua lebih bisa dipergunakan.

Selaras dengan pengertian di atas, suatu karya sastra bertumpu pada dua unsur, yaitu unsur pengalaman citarasa dan unsur ungkapan yang indah. Adapun yang dimaksudkan dengan pengalaman di sini

---

[33] Soekono Wirjosoedarmo, *Penganar Ke Arah Studi Teori Sastra Indonesia,* (tt. : PT Intan, 1984), Edisi 1, h. 6-7

[34] Peter Salim dan Yenny Salim, *op.cit.*, h. 1338

adalah perasaan pujangga atau seniman atas suatu pengaruh atau sikap apa saja yang menggerakkan hati untuk mengekpresikannya dalam ungkapan yang dapat memikat jiwa seseorang agar dapat menikmati seperti apa yang dia rasakan.

Pengungkapan pengalaman itu akan kurang memiliki makna serta kurang sempurna kecuali memenuhi prinsip-prinsip berikut :

1) Unsur pengalaman itu jelas dan mengkristal dalam benak serta menyatu segi-seginya dalam bentuk yang lebih menonjol.
2) Ada keselarasan ide dan khayalan.
3) Ada unsur kepuasan dalam hati terhadap nilai kebenaran yang dikandungnya, sehingga apa yang diungkapkan benar-benar mencerminkan pengalaman batinnya. Kebenaran di sini bukan dalam arti sesuai dengan kenyataan, melainkan kebenaran yang sesuai dengan ide, khayalan dan perasaan.
4) Ada tujuan dan manfaat yang diperoleh atas jerih payah sastrawan dalam menciptakan karyanya di satu pihak dan bagi pembaca di pihak lain.
5) Pengungkapan pengalaman ini setidaknya harus berperan dalam menggugah perasaan orang yang menikmatinya, oleh sebab itu bahasanya harus indah dan memiliki daya pikat tersendiri.[35]

---

[35] Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, *Bunga Rampai Bahasa Sastra dan Kebudayaan Islam*, (Yogyakarta : tpn., 1993), h. 57

b. Karakteristik Sastra Islam

Ada beberapa karakteristik yang menandai Sastra Islam antara lain :

1) Komitmen terhadap landasan theisme-moralis.

Berbeda dari aliran sastra yang lain maka nilai-nilai dan aqidah menjadi sendi utama dalam masyarakat Islam. Sastra yang ingin merubah tatanan masyarakat yang bobrok ke arah masyarakat yang berpegang teguh kepada sendi aqidah dan moral.

2) Teleologis dan tujuan yang jelas.

Teleologis yaitu salah satu aliran yang menurut Aristoteles adalah teori yang menyatakan bahwa tiap segala sesuatu di alam ini bergerak menuju satu tujuan tertentu dan kesempurnaan wujud nyata. Sedangkan tujuan yang jelas bahwa di balik sebuah karya sastra, Islam memiliki tujuan dan misi yang jelas. Oleh karena itu seorang sastrawan muslim hendaknya memelihara dari kata-kata dan ungkapan yang tidak memiliki dasar pijakan yang jelas. Dengan potensi yang dimiliki, ia mempunyai tanggung jawab yang besar bagi tujuan-tujuan kemanusiaan, tanggung jawab yang telah diamanatkan Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat Qaaf : 18 :

ما يلفظ من قول الاّ لديه رقيب عتيد

Artinya : "*Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir*".[36]

---

[36] Departemen Agama Republik Indonesia, *op.cit.*, h. 853

3) Daya cakup (universalitas) dan keterpaduan (integratif).

Sastra Islam hendaknya menghadirkan estetika yang merambah segi-segi kemanusiaan yang saling berkaitan dan saling melengkapi dan sebagaimana institusi-institusi lainnya, selalu berkaitan erat dengan dinamika masyarakat yang menghasilkannya.

4) Realistis (waqi'iyah).

Adanya usaha untuk mencari kaitan antara sastra dengan kehidupan empirik dan yang benar-benar realistis, yaitu kebenaran realitas humanisme yang mencakup segala peristiwa dalam kehidupan manusia, perkembangan sosial, politik, intelektual dan moral.

5) Dinamis

Sastra Islam dalam hal ini bukan sekedar mengekpresikan kenyataan yang ada pada suatu waktu atau generasi tertentu atau sekedar berfungsi sebagai penunjuk suatu periode atau model sosial tertentu, tetapi berupaya mengubah keadaan menjadi lebih baik.[37]

c. Syair

Kata syair berasal dari kata Bahasa Arab yaitu: *syuur*,yang berarti perasaan,[38] merupakan bentuk puisi lama Indonesia yang berasal dari Arab, yang masuk ke Indonesia kira-kira pada abad ke-13.[39] Sedangkan dalam istilah Jawa syair ini biasa disebut dengan istilah *singir* atau *syi'ir*. Menurut

---

[37] Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, *loc.cit.*

[38] *Ibid.*, h. 76

[39] *Ibid.*, h. 75

pengertiannya syair adalah bentuk puisi lama yang tiap baitnya terdiri dari empat baris; setiap baris mengandung 4 kata yang berakhir dengan bunyi yang sama, jumlah suku kata perbaris 9-12 suku kata.[40] Menurut isinya, syair dapat dibagi kepada lima golongan, yaitu :

1) Syair Panji

   Syair yang sebagian besar merupakan olahan dari bentuk prosa, misalnya *Syair Panji Semirang*, dan seringkali hanya isinya saja yang diambil dan bukan judulnya.

2) Syair Romantis

   Jenis syair yang paling digemari karena sebagian besar menguraikan tema yang biasa terdapat di dalam cerita rakyat, penglipur lara dan hikayat.

3) Syair Kiasan atau Simbolik

   Adalah syair yang mengisahkan percintaan antara ikan, burung, bunga, atau buah-buahan. Hans Overbeck menyebut syair jenis ini sebagai syair binatang dan bunga-bungaan. Menurutnya, syair jenis ini biasanya mengandung kiasan atau sindiran terhadap peristiwa tertentu.[41]

---

[40] Liaw Yock Fang, *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik,* (Jakarta : Erlangga, 1993), jilid 2, h. 201

[41] *Ibid.*, h. 204-222

4) Syair Sejarah

Merupakan syair yang berdasarkan peristiwa sejarah. Di antara peristiwa sejarah yang paling penting ialah peperangan. Oleh karena itu, syair perang juga merupakan syair sejarah yang paling banyak dihasilkan.

5) Syair Agama

Adalah golongan syair yang paling penting. Perkara yang disyairkan di dalam syair-syair semuanya bersifat keagamaan. Berdasarkan isinya, syair agama dapat dibagi kepada beberapa jenis :

a) Syair Sufi yang dikarang oleh Hamzah Fansuri dan penyair yang sezaman.

b) Syair yang menerangkan ajaran Islam seperti syair ibadat, syair sifat dua puluh, syair rukun haji, syair kiamat, syair cerita di dalam kubur dan sebagainya.

c) Syair Anbiya, yaitu syair yang mengisahkan riwayat hidup para nabi, misalnya Syair Nabi Allah Ayub, Syair Nabi Allah dengan Firaun, Syair Yusuf, Syair Isa, dan lain-lain.[42]

d) Syair Nasihat, yaitu syair yang bermaksud memberi pengajaran dan nasihat kepada pendengar atau pembacanya, misalnya Syair Nasihat, Syair Nasihat Bapak Kepada Anaknya, Syair Nasihat Laki-Laki dan Perempuan dan sebagainya.

Berdasarkan dari teori di atas, maka *Syiir Kiai-Kiai* dapat digolongkan sebagai jenis sastra (syair agama) dan secara lebih khusus

---

[42] *Ibid.*, h. 227-237

masuk dalam kategori yang menerangkan ajaran Islam dan syair nasihat. Hal ini karena di dalam *Syiir Kiai-Kiai* sarat dengan muatan ajaran Islam dan nasihat-nasihat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori kepustakaan, sehingga jenis kajian ini penulis masukkan dalam *research library.*[43] Maksudnya penulis mencari informasi-informasi dalam buku-buku atau kepustakaan yang ada kaitannya dengan kajian ini.

2. Sumber data

Sumber data yang dipakai dalam penulisan penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Data primer

Yang termasuk dalam data primer adalah data-data yang berasal dari buku *Syiiran Kiai-Kiai.*

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari buku-buku, majalah, kitab, atau sumber-sumber ilmiah lainnya yang masih ada hubungannya dengan penelitian ini. Buku-buku tersebut terdiri dari buku tentang dakwah, komunikasi, sastra dan lain-lain. Di samping itu, data juga diambil dari interview, yaitu teknik yang dipergunakan dengan jalan wawancara langsung untuk mendapatkan informasi yang

---

[43] Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), h. 18

diperlukan.[44] Sedangkan dalam penelitian ini, penulis melakukan interview kepada editor buku *Syiiran Kiai-Kiai* yaitu Drs. Asyhari Abta. Adapun data-data tersebut telah penulis jadikan sebagai data sekunder.

3. Pendekatan masalah

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan hermeneutik, yaitu metode untuk memahami makna teks (kitab suci, buku, undang-undang, dan lain-lain) sebagai sebuah fenomena sosial budaya.[45] Fungsi metode hermeneutik adalah agar tidak terjadi distorsi pesan atau informasi antara teks, penulis, dan pembaca teks. Bahkan untuk dapat memberi makna sajak, pertama kali dapat dilakukan dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik atau retroaktif. Pembacaan heuristik adalah pembacaan berdasarkan struktur kebahasaannya, sedangkan pembacaan hermeneutik adalah pembacaan karya sastra berdasarkan konvensi sastra.[46]

4. Analisis data

---

[44] Masri Singarimbun dan Soffian Effendi, (ed), *Metode Penelitian Survai,* (Jakarta : LP3ES, 1987), h. 193

[45] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama,* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001), Cet. ke-1, h. 73

[46] Rachmat Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995), Cet. ke-1, h. 134-135

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi *(content analysis)*.[47] Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang berupa pesan-pesan dakwah dalam buku *Syiiran Kiai-Kiai* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi data tentang bentuk dan struktur komponen pesan ditinjau dari segi materi dakwah.
b. Menganalisis komponen pesan dakwah yang ada dalam data ditinjau dari segi dakwah.
c. Menyusun keseluruhan hasil analisis sesuai dengan klasifikasinya, sehingga mendapatkan gambaran deskriptif tentang pesan-pesan dakwah dalam buku *Syiiran Kiai-Kiai.*

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi dalam tiga bagian, yaitu pendahuluan, isi dan penutup.

Pendahuluan diletakkan pada bab pertama, yang terdiri dari Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritik, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bagian isi akan memuat dua bab dengan pembahasan yang diawali bab dua, berupa Gambaran Umum Pesan Dakwah dan Syiiran Kiai-Kiai. Adapun secara rinci bab dua berisi, Pesan Dakwah Islam dan Sekilas tentang Syiiran Kiai-Kiai. Sedangkan bab tiga adalah fokus pembahasan studi penulis, terdiri

---

[47] Jalaluddin Rahmat, *op.cit.*, h. 108.

atas tiga sub bab dengan judul bab Analisis Isi Pesan Dakwah Syiiran Kiai-kiai. Disusul dengan pembahasan tentang Isi Pesan Dakwah dalam Pesan Aqidah, Pesan Syari'ah dan Pesan Akhlak.

Bagian penutup diletakkan pada bab empat yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Kemudian juga dilampirkan beberapa hal yang urgen dan relevan dengan kepentingan penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis isi pesan Syiiran Kiai-Kiai Yayasan KODAMA Yogyakarta, sebagaimana yang telah penulis uraikan pada Bab II dan Bab III, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Materi yang terkandung dalam Syiiran Kiai-Kiai ternyata sarat dengan muatan-muatan Islamiyahnya yang mana dalam penulisannya menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Jawa karena menyesuaikan dengan konsumen syi'ir tersebut yaitu Masyarakat Jawa dan penulisannyapun memakai bahasa-bahasa sederhana agar mudah dicerna dan difahami oleh masyarakat kalangan bawah.
2. Isi pesan dalam Syiiran Kiai-Kiai tersebut mengandung materi dakwah berupa masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syari'ah) dan masalah budi pekerti (akhlakul karimah). Adapun jumlah syiir yang memuat pesan akidah adalah 7 buah syi'ir, 12 syi'ir termasuk dalam pesan syari'ah dan 25 syi'ir termasuk dalam pesan akhlak, sehingga dalam Syiiran Kiai-Kiai lebih dominan pesan isiinya tentang akhlak, kemudian diikuti pesan syari'ah dan pesan akidah. Atau dengan kata lain 50% materi dalam Syiiran Kiai-Kiai adalah berisi pesan akhlak, 24% berisi pesan syari'ah dan 12% berisi pesan akidah. Hal ini dikarenakan pesan akhlak merupakan pesan ajaran agama yang dapat dengan mudah dipahami dan

diterapkan oleh masyarakat kalangan bawah dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan akhlak itulah manusia akan menempati posisi yang paling utama di antara semua makhluk (ahsani taqwim).

B. Saran-saran

1. Bagi penulis Syiiran Kiai-Kiai :
   a. Agar dalam penulisan Syiiran Kiai-Kiai dapat tercapai dengan baik hendaknya buku tersebut disempurnakan kembali, terutama dalam hal kaidah penulisan disesuaikan dengan pedoman dalam pembuatan sebuah karya sastra yang lazim dipergunakan.
   b. Hendaknya dalam penulisan Syiiran Kiai-Kiai ini, disediakan materi pendukung berupa perkamusan, karena bahasa yang dipakai masih berupa Bahasa Jawa kuno.
2. Bagi peminat karya sastra

   Dalam pembuatan tugas akhir (skripsi), sebuah karya sastra dapat dijadikan sebagai sebuah kajian penelitian guna menambah ilmu pengetahuan kita semua terlebih karya sastra Islami, hal ini dikarenakan masih sedikit penelitian yang mengambil tema sastra Islam. Untuk itulah, bagi peminat karya sastra dapat menjadikan karya sastra tersebut sebagai sebuah kajian penelitian keilmuan.
3. Bagi penulis

   Penulis menyadari bahwa karya yang sederhana ini masih memerlukan sentuhan tangan orang arif untuk menjadi yang lebih baik.

Untuk itu, dalam penelitian selanjutnya meskipun dengan tema yang sama, penulis menyarankan untuk memperdalam pembahasannya agar berkualitas dan bermanfaat bagi pecinta ilmu pengetahuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abta Asyhari, (Ed), *Wawancara Pribadi,* Yogyakarta, 30 Agustus 2003.

Adab, Fakultas, *Bunga Rampai Bahasa Sastra dan Kebudayaan Islam,* Yogyakarta : IAIN Sunan Kalijaga, 1993.

Amin, Masyhur, *Dakwah Islam dan Pesan Moral,* Yogyakarta : al-Amin Press, 1997, Cet. ke-1

Aziz, M. Imam, et.al., *Seni (dan) Kritik dari Pesantren,* Yogyakarta : LKPSM-FKI, tth.

Azizy, Ahmad Qodri A., *Islam dan Permasalahan Sosial : Mencari Jalan Keluar,* Yogyakarta : LKiS, 2000.

Berger, Peter L., *Langit Suci; Agama sebagai Realitas Sosial,* terjemah Hartono, Jakarta : LP3ES, 1991

Bisri, Mustofa, *Pesan Islam Sehari-hari, Ritus Dzikir dan Gempita Ummat,* Surabaya : Risalah Gusti, 1997, Cet. ke-1.

Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi,* Bandung : CV. Citra Aditya Bakti, 1993

Fang, Liaw Yock, *Sejarah Kesusastraan Melayu Klasik,* Jakarta : Erlangga, 1993, Jilid 2

Habib, M. Syafa'at, *Buku Pedoman Da'wah,* Jakarta : PT. Bumirestu, 1982, Cet. ke-1.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Penelitian,* Yogyakarta : Andi Offset, 1994

Hamidi, Jazim dan Abta, Asyhari, (ed), *Syiiran Kiai-kiai,* Yogyakarta : Yayasan KODAMA dengan Pustaka Pelajar, 1993, Cet. ke-1.

Hamidy, Zainuddin dan HF, Fachruddin, dkk, *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari,* Jakarta : Widjaya, 1992, Cet. ke-13, Jilid 4.

Haryanto, Sentot, *Psikologi Shalat,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001, Cet. ke-1.

Helmy, Masdar, *Dakwah dalam Alam Pembangunan,* Semarang : CV. Toha Putra, 1973

Imarah, Musthofa Muhammad, *Jauhar al-Bukhori,* Mesir : Dar al-Fikr, 1981.

Indonesia, Departemen Agama Republik, *al-Qur'an dan Terjemahnya,* Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1985

Islam, Dewan Redaksi Ensiklopedi, *Ensiklopedi Islam 4*, Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993, Cet. ke-1

Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi Dan Tesis*, Bandung : Angkasa,1988

Ma'arif, Ahmad Syafi'i, *Membumikan Islam,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994

Mahmud, Ali Abdul Halim, *Karakteristik Umat Terbaik Telaah Manhaj, Akidah dan Harakah,* Jakarta : Gema Insani Press, 1996.

Muis, A., *Komunikasi Islam,* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001, Cet. ke-1

Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar,* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000, Cet. ke-1.

Munawir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap,* Surabaya : Pustaka Progresif, 1997, Cet. ke-14, Edisi 2.

Natsir, Mohammad, *Fiqhud Da'wah,* Jakarta : Media Dakwah, 2000, Cet. ke-II.

Pradopo, Rachmat Djoko, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya,* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995.

Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi,* Bandung : CV. Remaja Karya, 1989.

Sabiq, Sayid, *Akidah Islam*, terjemah Sahid HM, Surabaya : al-Ikhlas, 1996

Salim, Peter dan Salim, Yenny, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer,* Jakarta : Modern English Press, 1991, Edisi 1

Shihab, M. Quraish, *Wawasan al-Qur'an,* Bandung : Mizan, 1998, Cet. ke-7

_____, *Membumikan al-Qur'an,* Bandung : Mizan, 1998, Cet. ke-7.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Soffian (ed.), *Metode Penelitian Survei,* Jakarta : LP3ES.

Sobary, Mohammad, *Moralitas Kaum Pinggiran,* Bandung : Mizan, 1995.

Sudaryat, Ndang dan Natasasmita, Hanapi, *Ringkasan Bahasa Indonesia,* Bandung : Ganesa Exact, 1984

Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama,* Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2001, Cet. ke-1

Syukir, Asmuni, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* Surabaya : al-Ikhlas, 1983

Tabligh, Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majlis, *Islam dan Dakwah*, Yogyakarta: 1988

Wirjosoedarmo, Soekono, *Pengantar ke Arah Studi Teori Sastra Indonesia*, PT. Intan, 1984, Edisi 1

Ya'qub, Hamzah, *Publisistik Islam*, Bandung : CV. Diponegoro, 1981, Cet. ke-2

Yayasan, Pengurus, *Buku Panduan Kerja Yayasan KODAMA Yogyakarta*, Yogyakarta : Yayasan KODAMA, 1996.